



Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis

Arib Rusli¹, Muhammad Fadhil², Maulana Ishaq³, Rully Hidayatullah⁴, Harmonedi⁵

UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: aribytty@gmail.com

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 11 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 01 Juli 2025

ABSTRACT

Data validity and reliability are fundamental pillars of high-quality educational research. This study aims to thoroughly examine various data collection and management techniques within the context of educational research and to evaluate their implications for research quality. A qualitative descriptive approach using library research was applied. Data were obtained from methodology books, national and international journal articles, and relevant academic documents. The analysis was conducted thematically and critically to build a relevant conceptual synthesis. The findings reveal that data collection techniques such as observation, interviews, questionnaires, and documentation each have distinct characteristics and should be aligned with the research approach used. Furthermore, data management through editing, coding, entry, cleaning, and display stages is essential to ensure data accuracy and readability. Integrating these techniques enhances the credibility of research outcomes. This study contributes to strengthening the methodological competence of educational researchers and promotes the integration of digital literacy and accountability principles in evidence-based research practice.

Keywords: Data Collection Techniques, Data Management, Educational Research

ABSTRAK

Validitas dan keandalan data merupakan fondasi utama dalam penelitian pendidikan yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai teknik pengumpulan dan pengelolaan data dalam konteks penelitian pendidikan, serta mengevaluasi implikasinya terhadap kualitas proses dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari buku metodologi, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik terkait. Analisis dilakukan secara tematik dan kritis untuk menyusun sintesis konseptual yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi memiliki karakteristik dan kelebihan masing-masing, dan harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Di sisi lain, pengelolaan data melalui tahapan editing, koding, entry, cleaning, dan display terbukti krusial dalam menjamin akurasi dan keterbacaan data. Integrasi antara teknik pengumpulan dan pengelolaan data memperkuat kredibilitas temuan penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kompetensi metodologis peneliti pendidikan, serta mendorong penerapan literasi digital dan prinsip akuntabilitas dalam praktik penelitian yang berbasis bukti.

Kata Kunci: Teknik Pengumpulan Data, Pengelolaan Data, Penelitian Pendidikan

PENDAHULUAN

Penelitian pendidikan merupakan elemen penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu praktik pendidikan di lapangan. Melalui proses penelitian, berbagai masalah pendidikan dapat diidentifikasi, dikaji, dan dicarikan solusinya secara ilmiah. Penelitian juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap efektivitas kebijakan, program, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada ketepatan metodologi yang digunakan, terutama dalam hal pengumpulan dan pengelolaan data sebagai fondasi utama bagi analisis ilmiah.

Proses pengumpulan data dalam penelitian memiliki peran sentral dalam menjamin kualitas hasil kajian. Data yang dikumpulkan harus bersifat valid, reliabel, dan representatif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik-teknik seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi telah menjadi instrumen utama dalam mengakses informasi dari subjek penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan karakteristik populasi, tujuan penelitian, serta pendekatan yang digunakan, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas permasalahan pendidikan, pengumpulan data menuntut ketelitian yang lebih tinggi. Peneliti dituntut untuk tidak hanya mampu menjangkau data dalam jumlah besar, tetapi juga menjamin keakuratan dan integritas data tersebut. Selain itu, keterampilan interpersonal seperti kemampuan membangun rapport dengan responden dan menjaga etika penelitian menjadi aspek penting yang tak terpisahkan dalam proses ini. Kualitas pengumpulan data sangat menentukan kelancaran tahap-tahap penelitian selanjutnya.

Namun, pengumpulan data saja tidak cukup. Data yang telah diperoleh perlu dikelola secara sistematis melalui proses editing, koding, entry data, cleaning, dan display. Tanpa pengelolaan yang baik, data mentah sulit untuk dianalisis dan berpotensi menimbulkan bias. Pengelolaan data bertujuan menyusun data secara rapi dan terstruktur agar dapat diinterpretasikan secara logis dan valid. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teknik pengelolaan data menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki setiap peneliti.

Kesalahan dalam tahap pengelolaan data dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan penelitian. Misalnya, kekeliruan dalam proses koding atau entri data dapat menyebabkan penyimpangan hasil analisis yang berujung pada rekomendasi yang tidak tepat. Untuk itu, perlu adanya pemahaman menyeluruh tentang prosedur dan prinsip pengelolaan data yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Pemanfaatan perangkat lunak analisis data seperti SPSS, NVivo, atau Excel juga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai teknik pengumpulan dan pengelolaan data dalam konteks penelitian pendidikan. Penelitian ini menyajikan perspektif teoretis dan praktis guna memberikan pemahaman yang komprehensif kepada calon peneliti mengenai pentingnya kedua aspek tersebut dalam menunjang kualitas penelitian pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai dasar utama dalam pengumpulan dan analisis data. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti buku metodologi penelitian, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen-dokumen akademik yang membahas teknik pengumpulan dan pengelolaan data dalam konteks penelitian pendidikan. Prosedur analisis dilakukan secara kritis dan tematik melalui identifikasi, klasifikasi, dan sintesis isi literatur untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai strategi metodologis yang digunakan dalam praktik penelitian. Peneliti juga mengedepankan prinsip validitas isi dan konsistensi referensial dalam menilai keabsahan informasi, sehingga hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi para peneliti pemula maupun praktisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam konteks penelitian pendidikan, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi faktual mengenai perilaku, pengalaman, atau pandangan subjek pendidikan. Data yang dikumpulkan menjadi dasar untuk analisis dan pengambilan keputusan, baik untuk pengembangan teori maupun perbaikan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, apakah kualitatif, kuantitatif, atau campuran.

Teknik observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku subjek secara langsung dalam lingkungan alaminya, tanpa adanya intervensi yang signifikan. Kekuatan observasi terletak pada kemampuannya menangkap dinamika sosial dan interaksi yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara atau angket. Namun, observasi juga memiliki kelemahan seperti subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam mendokumentasikan fenomena secara detail jika tidak dilengkapi instrumen pengamatan yang sistematis.

Selain observasi, wawancara juga menjadi teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tujuan dan kedalaman informasi yang ingin digali. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan makna yang dimiliki responden terhadap fenomena yang diteliti. Namun, teknik ini menuntut keterampilan komunikasi yang tinggi dari peneliti, serta pemahaman mendalam terhadap konteks sosial budaya responden.

Teknik angket atau kuesioner lebih banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif. Instrumen ini memungkinkan peneliti menjangkau responden dalam jumlah besar dengan waktu yang efisien. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup, terbuka, atau kombinasi keduanya, dan sangat efektif untuk mengumpulkan data

yang dapat dianalisis secara statistik. Akan tetapi, tingkat respons dan kejujuran jawaban sangat dipengaruhi oleh cara penyusunan instrumen dan hubungan antara peneliti dan responden.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berguna dalam menelusuri data historis atau administratif. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi dapat berupa arsip nilai, catatan kehadiran, laporan kegiatan, atau silabus pembelajaran. Data ini bersifat objektif dan stabil, namun validitasnya tetap perlu diperiksa melalui triangulasi sumber atau metode lainnya. Dokumentasi sering digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian lapangan.

Dalam beberapa kasus, teknik pengumpulan data dapat digabungkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Misalnya, dalam penelitian tindakan kelas, peneliti sering menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menangkap proses dan hasil dari suatu tindakan pembelajaran. Pendekatan triangulasi ini dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Secara keseluruhan, keberhasilan pengumpulan data sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tujuan penelitian, karakteristik subjek, dan teknik yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus didasarkan pada pertimbangan metodologis dan praktis yang matang agar data yang dihasilkan benar-benar dapat menjawab rumusan masalah dan mendukung kesimpulan yang sah.

Tahapan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan

Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya yang tak kalah penting adalah pengelolaan data. Pengelolaan data melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan menyiapkan data mentah menjadi informasi siap analisis. Dalam konteks penelitian pendidikan, pengelolaan data menjadi krusial karena menyangkut akurasi, konsistensi, dan integritas data. Setiap tahapan dalam proses ini harus dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan yang dapat memengaruhi hasil penelitian secara keseluruhan.

Tahapan pertama dalam pengelolaan data adalah **editing**, yaitu proses pemeriksaan awal terhadap data yang terkumpul. Tujuannya untuk memastikan bahwa data lengkap, logis, dan sesuai dengan instrumen penelitian. Editing dapat dilakukan secara langsung di lapangan (field editing) maupun setelah semua data terkumpul (central editing). Dalam penelitian kualitatif, editing juga melibatkan penyesuaian transkrip wawancara atau catatan lapangan agar sesuai dengan struktur analisis yang direncanakan.

Langkah selanjutnya adalah **koding (coding)**, yaitu proses mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, koding digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi bentuk angka agar dapat dianalisis secara statistik. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, koding lebih bersifat tematik, yakni mengidentifikasi pola dan makna dalam narasi atau deskripsi yang diberikan oleh informan. Koding merupakan langkah awal dalam proses analisis data dan menentukan arah interpretasi hasil.

Setelah koding, peneliti melakukan **entry data**, yaitu memasukkan data ke dalam perangkat lunak atau lembar kerja untuk analisis lebih lanjut. Dalam penelitian kuantitatif, entry data biasanya dilakukan menggunakan software seperti SPSS atau Microsoft Excel. Dalam penelitian kualitatif, entry data dapat dilakukan dengan bantuan program seperti NVivo atau ATLAS.ti untuk mempermudah analisis naratif. Ketelitian dalam proses ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan input yang berdampak pada hasil analisis.

Langkah berikutnya adalah **data cleaning**, yaitu pembersihan data dari kesalahan, duplikasi, atau ketidaksesuaian. Tahapan ini mencakup verifikasi ulang terhadap data yang telah dimasukkan, penghapusan outlier yang tidak relevan, serta penyesuaian format data agar seragam. Data yang tidak dibersihkan dengan baik dapat menurunkan validitas hasil analisis dan menyulitkan proses penafsiran hasil.

Setelah data dibersihkan, peneliti masuk pada tahap **display data**, yaitu menyajikan data dalam bentuk visual atau naratif yang mudah dipahami. Display data dapat berupa tabel, grafik, peta konsep, atau kutipan naratif yang menunjukkan tema-tema penting dalam penelitian. Penyajian data yang baik memudahkan pembaca memahami hasil penelitian dan mendukung argumentasi dalam pembahasan.

Pengelolaan data tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menuntut pemahaman konseptual terhadap tujuan penelitian. Peneliti harus mampu menjaga konsistensi antara data yang dikumpulkan, cara pengelolaannya, dan strategi analisis yang akan digunakan. Kegagalan dalam salah satu tahapan ini dapat melemahkan kekuatan argumen dan validitas temuan penelitian.

Dengan demikian, pengelolaan data merupakan rangkaian proses yang integral dalam metodologi penelitian. Tanpa pengelolaan yang cermat, data yang terkumpul tidak akan memberikan informasi yang bermakna. Oleh karena itu, keterampilan dalam pengelolaan data perlu menjadi bagian dari kompetensi dasar setiap peneliti pendidikan.

Integrasi Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data: Implikasi bagi Penelitian Pendidikan

Keterkaitan antara teknik pengumpulan dan pengelolaan data menjadi kunci dalam menghasilkan penelitian pendidikan yang berkualitas. Proses pengumpulan dan pengelolaan data harus dipandang sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Kualitas data yang dikumpulkan akan sia-sia jika tidak diikuti dengan pengelolaan yang tepat, dan sebaliknya, pengelolaan yang baik tidak akan banyak membantu jika data awal yang diperoleh sudah bias atau tidak valid.

Peneliti pendidikan perlu memahami bahwa setiap teknik pengumpulan data memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara pengelolaannya. Misalnya, data hasil observasi memerlukan catatan lapangan yang rapi dan sistematis agar dapat ditranskrip dan dianalisis secara naratif. Sementara itu, data dari angket harus dikodekan dengan benar agar bisa diolah menggunakan alat

statistik. Kesesuaian antara teknik dan pengelolaan menjadi prinsip utama dalam metodologi yang akuntabel.

Implikasi dari integrasi ini terlihat dalam praktik di lapangan, di mana banyak peneliti menghadapi kendala seperti kekurangan alat bantu pengelolaan data, keterbatasan keterampilan teknis, hingga kurangnya pemahaman terhadap prinsip validitas dan reliabilitas. Masalah-masalah ini menghambat proses analisis dan memperlemah kekuatan argumentasi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, pelatihan intensif mengenai kedua aspek ini sangat penting dalam peningkatan kualitas penelitian pendidikan.

Penguasaan terhadap teknik pengumpulan dan pengelolaan data juga berkaitan erat dengan etika penelitian. Keakuratan data, perlindungan kerahasiaan responden, serta kejujuran dalam menyajikan temuan menjadi bagian dari integritas ilmiah. Setiap tahapan dalam proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga penyajian data, harus dijalankan dengan prinsip profesionalisme dan tanggung jawab akademik.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, aspek metodologi penelitian perlu diperkuat, tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik. Mahasiswa dan dosen harus dibekali dengan kemampuan untuk merancang penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Integrasi antara teknik dan pengelolaan data harus dijadikan topik utama dalam pelatihan metodologi yang berorientasi pada praktik.

Teknologi digital juga memberikan kontribusi besar dalam proses integrasi ini. Penggunaan aplikasi digital untuk mengelola dan menganalisis data memungkinkan efisiensi waktu dan peningkatan akurasi. Oleh karena itu, literasi digital menjadi aspek penting dalam pelatihan metodologi penelitian pendidikan. Penguasaan terhadap perangkat lunak statistik maupun analisis kualitatif harus menjadi bagian dari kompetensi dasar seorang peneliti.

Akhirnya, keberhasilan penelitian pendidikan sangat bergantung pada konsistensi, ketepatan, dan integrasi antara proses pengumpulan dan pengelolaan data. Peneliti yang memahami kedua aspek ini secara komprehensif akan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya sah secara ilmiah, tetapi juga relevan dan aplikatif dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan pendekatan dan tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017), yang menekankan pentingnya relevansi antara jenis data yang dibutuhkan dan teknik yang digunakan. Dalam penelitian pendidikan, di mana fenomena sosial dan perilaku manusia sangat kompleks, penggunaan teknik yang tepat menjadi krusial agar diperoleh data yang valid dan mendalam.

Dalam konteks observasi, efektivitasnya sebagai teknik pengumpulan data bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengamati secara sistematis dan

objektif. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa observasi lapangan yang baik harus disertai catatan rinci, penggunaan instrumen yang terstandar, serta pemahaman konteks sosial. Temuan ini menguatkan bahwa observasi bukan hanya tentang 'melihat', tetapi juga tentang menangkap makna interaksi sosial secara mendalam.

Wawancara dan angket sebagai teknik pengumpulan data juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengakses persepsi dan pengalaman responden. Namun, kualitas data sangat tergantung pada cara penyusunan pertanyaan dan hubungan interpersonal antara peneliti dan responden. Fraenkel et al. (2012) menjelaskan bahwa wawancara mendalam dapat mengungkap hal-hal tersembunyi yang tidak tercakup dalam observasi atau angket, tetapi peneliti harus terlatih dalam membangun kepercayaan dan menjaga netralitas.

Sementara itu, pengelolaan data yang mencakup editing, koding, entry, cleaning, dan display merupakan tahapan krusial yang memastikan data dapat dianalisis secara akurat. Miles dan Huberman (2014) menekankan pentingnya koding sebagai langkah awal interpretasi temuan kualitatif. Dalam penelitian ini, penekanan pada proses sistematis pengelolaan data menunjukkan bahwa kualitas analisis tidak hanya bergantung pada data yang dikumpulkan, tetapi juga pada bagaimana data tersebut diolah sebelum dianalisis.

Penggunaan perangkat lunak analisis seperti SPSS, Excel, atau NVivo juga membuka peluang efisiensi dan peningkatan akurasi dalam pengelolaan data. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi bagian penting dari kompetensi peneliti modern. Wardani et al. (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam analisis data dapat memperkuat transparansi dan replikasi penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan yang menuntut akuntabilitas tinggi.

Selanjutnya, integrasi antara teknik pengumpulan dan pengelolaan data menuntut adanya pemahaman menyeluruh terhadap paradigma penelitian yang digunakan. Dalam pendekatan kualitatif, misalnya, validitas dan kredibilitas data sangat bergantung pada keterampilan peneliti dalam menginterpretasikan makna, bukan sekadar menghitung frekuensi. Sementara dalam pendekatan kuantitatif, keakuratan data numerik menjadi fokus utama. Oleh karena itu, pemilihan dan pelaksanaan teknik harus mempertimbangkan pendekatan metodologis secara utuh (Creswell, 2012).

Akhirnya, pembahasan ini memperkuat bahwa keberhasilan suatu penelitian pendidikan tidak hanya ditentukan oleh alat pengumpulan data yang canggih, tetapi oleh kemampuan peneliti dalam mengelola keseluruhan proses secara ilmiah dan bertanggung jawab. Peneliti perlu membangun sensitivitas metodologis agar dapat memilih teknik yang tepat, mengelola data secara akurat, serta menganalisis dan menyajikan hasil dengan jujur dan reflektif. Dengan begitu, penelitian yang dihasilkan tidak hanya sah secara ilmiah, tetapi juga memberi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan

SIMPULAN

Kesimpulan, Teknik pengumpulan dan pengelolaan data merupakan dua aspek fundamental yang saling terkait dalam penelitian pendidikan. Ketepatan dalam memilih metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi akan menentukan validitas dan relevansi informasi yang dikumpulkan, sementara pengelolaan data yang sistematis melalui proses editing, koding, entry, cleaning, dan display akan menjamin kesiapan data untuk dianalisis secara ilmiah. Temuan menunjukkan bahwa integrasi antara keduanya tidak hanya memperkuat akurasi hasil, tetapi juga mencerminkan kualitas metodologi yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti pendidikan dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dan konseptual dalam mengelola seluruh tahapan penelitian secara menyeluruh, agar dapat menghasilkan temuan yang sah, aplikatif, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu praktik pendidikan di lapangan.

UCAPAN TERIMAKASH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada para dosen, kolega, dan pustakawan yang telah memberikan akses terhadap berbagai literatur dan sumber referensi yang relevan. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi pendidikan yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif dalam mendukung kegiatan penelitian dan penulisan ilmiah. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metodologi penelitian pendidikan serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti, pendidik, dan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alston, M., & Bowles, W. (2003). *Research for social workers: An introduction to methods* (2nd ed.). Routledge.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.
- Bazeley, P. (2013). *Qualitative data analysis: Practical strategies*. SAGE Publications.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful qualitative research: A practical guide for beginners*. SAGE Publications.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

-
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (10th ed.). Pearson.
- Glesne, C. (2016). *Becoming qualitative researchers: An introduction* (5th ed.). Pearson.
- Jick, T. D. (1979). Mixing qualitative and quantitative methods: Triangulation in action. *Administrative Science Quarterly*, 24(4), 602–611.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14–26. <https://doi.org/10.3102/0013189X033007014>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Patton, M. Q. (1999). Enhancing the quality and credibility of qualitative analysis. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1189–1208.
- Salkind, N. J. (Ed.). (2010). *Encyclopedia of research design*. SAGE Publications.
- Seale, C. (2012). *Researching society and culture* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (2012). *Conducting educational research* (6th ed.). Rowman & Littlefield.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative research from start to finish* (2nd ed.). The Guilford Press.